



Isu-Isu Pembelajaran Penjas Dan Olahraga Di Era Digital

Akhmad Sobarna¹, Dedi Supriadi², Akhmad Olih Solihin³, Yana Suryana⁴, Rasina Hanifa⁵

¹²³⁴⁵Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pasundan

Corresponding author: akhmadsobarna9@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi isu-isu pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang dihadapi guru di era digital serta peningkatan literasi digital guru PJOK di Kabupaten Pandeglang. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan total sampling terhadap 30 guru PJOK. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara mendalam, dan observasi. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan lima kategori penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital guru PJOK berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor 55%, meningkat signifikan menjadi 82% setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Isu-isu utama yang dihadapi meliputi: (1) rendahnya literasi digital guru (60%), (2) keterbatasan sarana dan prasarana digital (70%), (3) kurangnya inovasi pembelajaran berbasis digital (65%), dan (4) minimnya pengalaman menggunakan platform digital (68%). Kesimpulannya, literasi digital menjadi kebutuhan mendesak bagi guru PJOK agar mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Rekomendasi meliputi peningkatan infrastruktur digital, pelatihan berkelanjutan, dan pembentukan komunitas guru berbasis teknologi.

Kata Kunci: literasi digital, PJOK, era digital, pembelajaran, guru

PENDAHULUAN

Pengabdian Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap pendidikan secara fundamental. Sebagaimana dikemukakan oleh [1], generasi peserta didik saat ini adalah digital natives yang tumbuh dan berkembang dengan teknologi sebagai bagian integral dari kehidupan mereka. Dalam konteks pendidikan jasmani, transformasi digital tidak hanya menjadi pilihan, tetapi menjadi kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum Merdeka yang diimplementasikan di Indonesia mengamanatkan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran sebagai salah satu pilar utama [2]. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) masih menghadapi tantangan signifikan dalam memanfaatkan teknologi digital. Kendala tersebut tidak hanya berkaitan dengan infrastruktur, tetapi juga kompetensi digital guru yang masih rendah.

Penelitian menegaskan bahwa profesionalisme guru merupakan faktor kunci dalam kesuksesan pembelajaran. Literasi digital adalah komponen penting dari profesionalisme guru di era kontemporer [3]. Selain itu, [4]. menekankan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani modern harus mampu mengintegrasikan berbagai strategi dan media untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Di Kabupaten Pandeglang, berdasarkan observasi awal, sebagian besar guru PJOK masih menghadapi kesulitan dalam mengadopsi teknologi digital. Isu-isu utama mencakup: (1) rendahnya literasi digital guru, (2) keterbatasan sarana dan prasarana berbasis teknologi, (3) kurangnya inovasi dalam pembelajaran digital, dan (4) minimnya pengalaman menggunakan platform digital pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi isu-isu pembelajaran PJOK yang dihadapi guru di era digital, (2) mengukur tingkat literasi digital guru PJOK sebelum dan sesudah intervensi, dan (3) menganalisis dampak pelatihan literasi digital terhadap kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PJOK.

METODE

Jenis Penelitian dan Desain Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Metode ini dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam isu-isu yang dihadapi guru PJOK dalam konteks pembelajaran era digital. Populasi dan Sampel Populasi penelitian adalah seluruh guru PJOK di Kabupaten Pandeglang, Banten. Sampel penelitian terdiri dari 30 guru PJOK yang ditentukan menggunakan teknik total sampling, di mana seluruh guru PJOK yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dijadikan sampel penelitian.

Instrumen Penelitian Instrumen penelitian terdiri dari: (1) Kuesioner literasi digital menggunakan skala Likert 5 poin (sangat tidak setuju = 1, tidak setuju = 2, netral = 3, setuju = 4, sangat setuju = 5); (2) Pedoman wawancara mendalam untuk menggali isu-isu pembelajaran; (3) Lembar observasi implementasi pembelajaran berbasis digital; (4) Dokumentasi berupa foto dan video kegiatan. Kuesioner terdiri dari 25 pernyataan yang mencakup lima dimensi: (1) pemahaman konsep digital (5 item), (2) penggunaan aplikasi pembelajaran (5 item), (3) pengembangan media digital (5 item), (4) evaluasi berbasis digital (5 item), dan (5) kolaborasi melalui platform digital (5 item). Teknik Pengumpulan Data Data dikumpulkan melalui: (1) Pre-test dan post-test menggunakan kuesioner literasi digital, (2) Wawancara semi-terstruktur dengan 15 guru terpilih, (3) Observasi kelas selama implementasi pembelajaran, dan (4) Focus Group Discussion untuk validasi temuan.

Teknik Analisis Data Data kuantitatif dianalisis menggunakan: (1) Statistik deskriptif untuk menghitung mean, median, dan standar deviasi; (2) Persentase peningkatan skor pre-test dan post-test; (3) Kategorisasi data berdasarkan interval skor. Data kualitatif dianalisis menggunakan coding, thematic analysis, dan triangulasi data untuk memastikan kredibilitas temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan Karakteristik Responden

Dari 30 guru PJOK yang diteliti, 20 orang (66,7%) berjenis kelamin laki-laki dan 10 orang (33,3%) perempuan. Pengalaman mengajar berkisar dari 3-25 tahun, dengan rata-rata 12,5 tahun. Sebagian besar (70%) merupakan guru tetap dan sisanya guru honorer.

Hasil Pengukuran Literasi Digital

Tabel 1. Tingkat Literasi Digital Guru PJOK (Pre-Test)

Rentang Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
86-100	2	6,7%	Sangat Tinggi
76-85	5	16,7%	Tinggi
56-75	12	40%	Sedang
46-55	8	26,7%	Rendah
0-45	3	10%	Sangat Rendah
Total	30	100%	Rata-rata: 55%

Tabel 2. Tingkat Literasi Digital Guru PJOK (Post-Test)

Rentang Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
86-100	15	50%	Sangat Tinggi
76-85	12	40%	Tinggi
56-75	3	10%	Sedang
46-55	0	0%	Rendah
0-45	0	0%	Sangat Rendah
Total	30	100%	Rata-rata: 82%

Peningkatan rata-rata literasi digital dari pre-test (55%) ke post-test (82%) menunjukkan peningkatan sebesar 27 poin persentase.

Isu-Isu Pembelajaran PJOK di Era Digital

Tabel 3. Identifikasi Isu-Isu Pembelajaran PJOK

Isu Utama	Frekuensi	Presentase	Kategori
Rendahnya literasi digital guru	18	60%	Tinggi
Keterbatasan sarana prasarana digital	21	70%	Sangat Tinggi
Kurangnya inovasi pembelajaran digital	19	65%	Tinggi
Minimnya pengalaman menggunakan platform	20	68%	Tinggi
Kurangnya forum berbagi praktik baik	17	57%	Tinggi

Dimensi Literasi Digital Guru PJOK

Tabel 4. Rerata Skor Dimensi Literasi Digital (Post-Test)

Dimensi	Rerata Skor	Kategori
Pemahaman konsep digital	82	Tinggi
Penggunaan aplikasi pembelajaran	80	Tinggi
Pengembangan media digital	85	Sangat Tinggi
Evaluasi berbasis digital	78	Tinggi
Kolaborasi melalui platform digital	84	Sangat Tinggi
Total Rata-rata	82	Tinggi

Pembahasan

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi berupa pelatihan literasi digital berhasil meningkatkan kompetensi guru PJOK secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian [5] yang membuktikan bahwa pelatihan digital yang terstruktur dapat meningkatkan literasi digital guru sebesar 25-30 poin. Peningkatan 27 poin dalam penelitian ini menunjukkan efektivitas program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan. Isu keterbatasan sarana prasarana digital yang dialami oleh 70% responden merupakan hambatan terbesar dalam implementasi pembelajaran digital. Hal ini sejalan dengan temuan [6] yang mengidentifikasi infrastruktur sebagai faktor utama yang menghambat transformasi digital di pendidikan. Meskipun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa melalui optimalisasi sumber daya yang tersedia (seperti smartphone dan aplikasi gratis), guru dapat tetap menerapkan strategi pembelajaran digital.

Dimensi pengembangan media digital menunjukkan peningkatan tertinggi dengan rerata skor 85. Ini mengindikasikan bahwa guru PJOK memiliki potensi kreativitas yang tinggi ketika mendapatkan pelatihan dan pendampingan yang tepat. Penelitian oleh [7] menyebutkan bahwa guru Indonesia umumnya memiliki kreativitas yang baik, namun membutuhkan fasilitasi dan pelatihan untuk mengaktualisasikannya melalui media digital. Kolaborasi melalui platform digital juga menunjukkan peningkatan signifikan (rerata 84), mengindikasikan bahwa guru PJOK mulai memahami pentingnya kolaborasi dan sharing praktik baik. Temuan ini sejalan dengan [8] yang menekankan bahwa pembelajaran profesional guru yang efektif memerlukan kolaborasi dan komunitas praktik. Pembentukan komunitas guru PJOK berbasis teknologi, sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian ini, dapat menjadi fondasi untuk pembelajaran berkelanjutan.

Aspek evaluasi berbasis digital menunjukkan peningkatan yang lebih rendah (rerata 78) dibandingkan dimensi lain. Hal ini sejalan dengan penelitian [9] yang menemukan bahwa guru masih kesulitan mengimplementasikan asesmen autentik dan berbasis teknologi. Dimensi ini memerlukan perhatian khusus dalam pelatihan lanjutan, khususnya mengenai pengembangan instrumen evaluasi digital yang valid dan reliabel. Hasil kualitatif dari wawancara mendalam mengungkapkan bahwa guru PJOK menganggap literasi digital bukan hanya tentang penggunaan teknologi, tetapi juga tentang mengubah mindset dan cara mengajar. Sejalan dengan perspektif konstruktivisme [10], pembelajaran efektif terjadi melalui interaksi sosial yang dimediasi oleh alat-alat (tools), termasuk teknologi digital. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam PJOK bukan sekedar menambah media, tetapi mengubah cara guru berinteraksi dengan siswa dan menyusun pengalaman belajar.

Penelitian terdahulu oleh [11] menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK berbasis digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Temuan dalam penelitian ini mendukung premis tersebut, dengan 85% guru melaporkan peningkatan keterlibatan siswa setelah menerapkan pembelajaran berbasis digital. Namun, tantangan implementasi tetap ada, khususnya pada aspek evaluasi dan feedback yang memerlukan pengembangan lebih lanjut. Significance of findings dalam penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam mendokumentasikan isu-isu spesifik yang dihadapi guru PJOK di konteks lokal (Kabupaten Pandeglang). Temuan ini dapat menjadi basis untuk perumusan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan guru PJOK dalam era digital.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Literasi digital guru PJOK di Kabupaten Pandeglang berada pada kategori rendah-sedang pada awal penelitian (rata-rata 55%) dan meningkat signifikan menjadi kategori tinggi (rata-rata 82%) setelah intervensi; (2) Isu-isu utama pembelajaran PJOK di era digital meliputi rendahnya literasi digital guru (60%), keterbatasan sarana prasarana (70%), kurangnya inovasi pembelajaran digital (65%), dan minimnya pengalaman platform digital (68%); (3) Dimensi pengembangan media digital dan kolaborasi platform digital menunjukkan peningkatan tertinggi, sementara evaluasi digital memerlukan perhatian lebih; (4) Meskipun hambatan infrastruktur signifikan, guru PJOK menunjukkan potensi

dan kemauan untuk beradaptasi dengan pembelajaran digital.

Rekomendasi penelitian ini adalah: (1) Pemerintah daerah dan satuan pendidikan perlu meningkatkan investasi pada infrastruktur digital dan konektivitas; (2) Kementerian Pendidikan perlu mengintegrasikan literasi digital secara lebih komprehensif dalam program pelatihan guru PJOK; (3) Diperlukan pembentukan komunitas pembelajaran guru PJOK yang berkelanjutan untuk sharing praktik dan inovasi; dan (4) Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari literasi digital terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Prensky, *Teaching digital natives: Partnering for real learning*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press, 2010.
- [2] Kemendikbudristek, *Panduan implementasi kurikulum merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- [3] J. Musfah, *Pengembangan profesionalisme guru*. Jakarta: Kencana, 2019.
- [4] D. Siedentop, *Introduction to physical education, fitness, and sport*, 7th ed. New York: McGraw-Hill, 2014.
- [5] D. Kurniawati and S. Santoso, "Efektivitas pelatihan literasi digital dalam meningkatkan kompetensi guru," *J. Pendidik. Teknol. dan Kejuru.*, vol. 18, no. 2, pp. 145–158, 2020, doi: 10.23887/jptk.v18i2.24561.
- [6] A. Supriyanto, S. Hartini, B. Irawan, M. Murakami, and Wartono, "Technological pedagogical content knowledge (TPACK) of science teachers in Indonesian Islamic schools," *J. Educ. Learn.*, vol. 15, no. 1, pp. 8–16, 2021, doi: 10.11591/edulearn.v15i1.17215.
- [7] A. Prastowo, *Sumber belajar dan pusat sumber belajar: Teori dan aplikasinya di sekolah*. Jakarta: Prenadamedia, 2019.
- [8] L. Darling-Hammond and N. Richardson, "Teacher learning: What matters?," *Educ. Leadersh.*, vol. 66, no. 5, pp. 46–53, 2009.
- [9] Kunandar, *Penilaian autentik dalam kurikulum merdeka*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2022.
- [10] L. S. Vygotsky, *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Amerika: Harvard University Press, 2018.
- [11] A. Wicaksono, A. F. Ghibran, D. Irmansyah, and H. Aji, "Ukuran Penyebaran Data (Kemiringan Dan Keruncingan)," *J. Chem. Inf. Model*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2020.

- 5, no. 2, pp. 112–120, 2021.
- [1] D. R. Kurniawan, A., & Pratama, “Peningkatan Self-Efficacy Guru SD Melalui Pelatihan,” *J. Sport Sci. Educ.*, vol. 4, no. 2, pp. 78-85., 2019.
 - [2] N. W. Febrianto, A. B., & Utami, “Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran PJOK dari Bahan Bekas untuk Meningkatkan Kreativitas Guru SD.,” *J. Abdimas Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 1, pp. 33–42, 2022.
 - [3] M. Damayanti, R., & Sari, “Pemanfaatan Bahan Daur Ulang dalam Pembelajaran PJOK untuk Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar.,” *J. Pendidik. Karakter*, vol. 11, no. 2, pp. 145–158, 2021.
 - [4] I. K. Lestari, W., & Wijaya, “Pengaruh Modifikasi Permainan Terhadap Engagement dan Hasil Belajar Psikomotor Siswa dalam Pembelajaran PJOK SD.,” *J. Basicedu*, vol. 4, no. 4, pp. 1186–1195, 2020.